

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar. Dimana, variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) merupakan variabel bebas (*independent variable*), variabel Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) merupakan variabel bebas (*independent variable*), dan Hasil Belajar ( $Y$ ) merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

##### **3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMK Bina Wisata Lembang merupakan satuan pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Wisata (YPBW). SMK Bina Wisata Lembang didirikan pada tahun 2007 dengan Nomor SK Pendirian: 421/2101-Dissik dan tanggal SK : 23/07/2007. Sekolah tersebut beralamat di jalan Mutiara I Blok PPI RT.07 RW.05 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Sekolah ini memiliki luas tanah 2.460 M<sup>2</sup> dengan jumlah ruangan sebanyak 24 buah, yang digunakan untuk 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 16 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang keterampilan, 2 ruang praktek kejuruan, 1 ruang komputer dan 1 ruang TU. Sekolah ini berstatus swasta dan menyelenggarakan empat jurusan, yaitu Akomodasi Perhotelan (PH), Tata Boga (TB), Administrasi perkantoran (AP) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Adapun status akreditasi dari keempat program keahlian tersebut sebagai berikut:

1. Jurusan Akomodasi Perhotelan terakreditasi A berdasarkan No. SK : 02.00/313/BAP-SM/X/2014 Tgl 15 Oktober 2014
2. Jurusan Tata Boga terakreditasi A berdasarkan No. SK : 02.00/313/BAP-SM/X/2014 Tgl 15 Oktober 2014
3. Jurusan Administrasi Perkantoran terakreditasi A berdasarkan No. SK : 02.00/313/BAP-SM/X/2014 Tgl 15 Oktober 2014

**Sonia Alamsyah, 2018**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak belum memiliki akreditasi karena merupakan program yang baru dilaksanakan di sekolah ini.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi siswa di sekolah ini maka diadakan praktik kerja produktif untuk mempersiapkan siswa yang siap bekerja. Untuk praktik kerja produktif ini SMK Bina Wisata Lembang telah menjalin kerjasama dengan beberapa instansi yang ada di Bandung dan di Lembang.

Untuk kelancaran proses pembelajaran di sekolah tersebut di dukung oleh pengajar sebanyak 49 terdiri atas 40 orang guru tidak tetap, guru tetap 9 orang, serta staf Tata Usaha (TU) yang berjumlah 5 orang dan untuk jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa SMK Bina Wisata Lembang tahun ajaran 2017/2018**

No	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa Kelas				Jumlah Rombel
			X	XI	XII	Jumlah	
1	Pariwisata	Akomodasi Perhotelan	149	131	131	411	12
2	Tata Boga	Jasa Boga	36	34	31	101	3
3	Administrasi	Adm.Perkantoran	82	79	78	239	6
4	Komputer	RPL	28	28	38	94	3
		Jumlah	274	275	278	827	24

*Sumber: Data SMK Bina Wisata Lembang*

Visi SMK Bina Wisata Lembang adalah membentuk insan anak bangsa yang cerdas, aktif, kreatif, inovatif, mandiri, dan berahlak mulia. Adapun Misi SMK Bina Wisata Lembang yaitu :

- Menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berwawasan luas yang diaplikasikan di masyarakat.
- Menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan kejujuran dan kualifikasi kompetensi professional.
- Melahirkan lulusan yang memiliki jiwa dan semangat kerja serta menjunjung tinggi dan memelihara budaya bangsa.

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Menghasilkan lulusan yang siap kerja, mandiri, serta menciptakan lapangan kerja.
- e) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, dunia wisata dan budaya.
- f) Membina daya kreatifitas atas kerja yang tinggi dan rasa percaya diri.

## **3.2 Desain Penelitian**

### **3.2.1 Metode Penelitian**

Agar dapat mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian.

Menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 14) “Metode Penelitian adalah cara-cara berfikir untuk melakukan penelitian, dan teknik penelitian sebagai cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran”. Arikunto (2002, hlm. 136) Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode survey. Menurut Moh. Nazir (2005, hlm. 56) metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Metode survey eksplanasi merupakan penjelasan penelitian yang menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden. Dengan penggunaan metode survey ini, maka penulis melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu variabel kecerdasan emosional, fasilitas belajar dan hasil belajar. Apakah terdapat pengaruh positif antara kecerdasan dan fasilitas belajar secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

“Variabel adalah kegiatan yang akan diobservasikan dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaanya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu pengamatan lainnya” (Dr. Maman Abdurahman, 2011, hlm. 33).

Menurut Muhidin dkk. (2011, hlm. 37), operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm. 126) mengatakan bahwa “variabel penelitian adalah hal hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Tuckman (dalam Setyosari, 2010, hlm. 128) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Kecerdasan Emosional sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ), Fasilitas belajar sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional menurut Daniel Goleman (Iskandar, 2009, hlm. 60) merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebih kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Kecerdasan emosional memiliki 5 indikator yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan sosial.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Kecerdasan Emosional**

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kecerdasan Emosional (Variabel X1) “kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi”.	1. Mengenali Emosi diri	a. Mengenali keadaan-keadaan emosi diri sendiri	Ordinal	1,2
		b. Penilaian diri yang akurat		3
		c. Percaya diri		4,5
	2. Mengelola emosi	a. Mampu mengendalikan emosi diri	Ordinal	6,7,8
		b. Menghindari hal-hal yang tidak diterima orang lain		9
		c. Bertanggung jawab		10,11
3. Motivasi	a. Mengetahui tujuan	Ordinal	12	

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cooper dan Sawaf (2002, hlm. 1)	diri	belajar		
		b. Mencoba hal baru		13
		c. Menyukai tantangan		14
	4. Mengenali emosi orang lain (empati)	a. Peka terhadap perasaan orang lain	Ordinal	15
		b. Mampu menerima pendapat orang lain		16
	c. Mampu memposisikan diri dengan kondisi orang lain	17		
5. Membina hubungan sosial	a. Mudah bergaul	Ordinal	18	
	b. Mudah bersahabat		19	
	c. Disukai oleh banyak orang		20	
	d. Memiliki kemampuan untuk mengkoordinir		21	
	e. memotivasi rekan siswa		22	

Sumber: Daniel Golemen (Iskandar, 2009, hlm. 60)

## 2. Fasilitas Belajar

Syah (2010, hlm. 138), mengemukakan bahwa “Fasilitas merupakan faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, dan alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.” Operasional variabel Fasilitas Belajar Siswa ( $X_2$ ) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Fasilitas Belajar**

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Fasilitas Belajar (Variabel X2)  Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien  Aunurrahman (2010, hlm. 195-196)	1. Keadaan Gedung Sekolah	a. Kenyamanan gedung sekolah b. Kelayakan kondisi gedung sekolah	Ordinal	1 2, 3
	2. Kualitas ruang kelas	a. Kenyamanan ruang kelas b. Kesegaran udara c. Pencahayaan di kelas d. Keberfungsian internet e. Kenyamanan kursi dan meja f. Kebersihan ruang kelas	Ordinal	4 5 6 7 8 9
	3. Keberfungsian perpustakaan	a. Kenyamanan ruang perpustakaan b. Kemudahan mencari referensi di perpustakaan c. Kelengkapan buku dan kecukupan buku	Ordinal	10 11 12, 13
	4. Keberfungsian	a. Kenyamanan ruang	Ordinal	14

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	laboratorium	laboratorium perkantoran b. Keberfungsian komputer c. Kelengkapan alat-alat laboratorium perkantoran d. Kesesuaian kebutuhan peralatan di laboratorium perkantoran		15, 16 17 18
	5. Ketersediaan buku-buku pelajaran	a. Keberfungsian buku paket b. Kepemilikan LKS c. Kepemilikan buku-buku penunjang	Ordinal	19 20 21
	6. Optimalisasi media/alat bantu	a. Tingkat ketersediaan media atau alat bantu belajar b. Kondisi media atau alat bantu belajar yang memadai	Ordinal	22 23

*Sumber: Aunurrahman (2010, hlm. 195-196)*

**Sonia Alamsyah, 2018**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3. Hasil Belajar Siswa

Wina (2005, hlm. 179) menjelaskan bahwa “Hasil Belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum”.

Batasan operasional variabel penelitian ini mengenai jumlah skor hasil belajar siswa yang diteliti pada aspek kognitif diambil dari skor Nilai Akhir Semester Ganjil tahun Ajaran 2017/2018. Operasional Variabel Hasil belajar siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel Hasil Belajar**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	Hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah	Nilai Akhir yang diperoleh dari nilai ujian harian, nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) pada mata pelajaran produktif di kelas X SMK Bina Wisata Lembang	Interval

#### 3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 131) dijelaskan bahwa “Populasi (*population atau universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang. Yang mana kelas X Administrasi Perkantoran terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X AP 1 dan kelas X AP 2. Adapun jumlah dari siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang adalah 82 orang. Demikian populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Populasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Bina Wisata Lembang**

<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
X AP 1	40 orang
X AP 2	42 orang
<b>TOTAL</b>	82 orang

Sumber: *Dokumen Tata Usaha SMK Bina Wisata Lembang*

Arikunto (2002, hlm. 107) mengemukakan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penelitian menggunakan sampel penelitian. Begitu dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi 82 orang, maka dalam penelitian ini yang menjadi popuasi adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang yang berjumlah 82 orang. Adapun terkait sampel, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang maka dalam penelitian ini tidak memerlukan proses penarikan sampel, teknik penarika sampel maupun ukuran sampel.

### 3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket tertutup (kuisisioner) dan studi dokumentasi.

Kuisisioner atau yang sering dikenal dengan angket tertutup adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi responden.

Adapun terkait alat pengumpulan data dengan teknik kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri. Bentuk kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner berstruktur yang mana pertanyaan disusun dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Berikut langkah-langkah penyusunan kuisisioner dalam penelitian ini:

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan.

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

- b. Menetapkan skala penilaian.

Skala penilaian jawaban kuisisioner yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert. Menurut Moh. Nazir (2013, hlm. 338) “Skala Likert merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat rangking)”.

Skala Likert biasa juga disebut “skala sikap” yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti dengan dihadapkan pada beberapa pernyataan “positif” dan “negatif” (dalam jumlah yang berimbang) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan

beberapa alternatif jawaban “Sangat setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

c. Melakukan uji coba kuesioner.

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan, kuesioner akan digunakan terlebih dahulu melakukan tes uji coba. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item kuesioner yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item kuesioner tersebut.

### 3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Sedangkan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tersebut. Maka dalam pengumpulan datanya diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan valid dan reliabel.

#### 3.2.5.1 Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 25) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen ini menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Abdurahman,dkk (2011, hlm.50), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\Sigma X$  : Jumlah skor dalam distribusi X
- $\Sigma Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\Sigma X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\Sigma Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Berikut adalah langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 50-54), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)= n-3. Maka n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang sehingga diperoleh db = 20-3 = 17, dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,456.
- 8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. dengan kriteria sebagai berikut:
  - (1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - (2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

### 3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Dari 5 Indikator yang terdapat dalam kecerdasan emosional diuraikan menjadi 24 butir pernyataan kuesioner yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kecerdasan emosional:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional**

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$ (n = 20, $\alpha = 0,05$ )	Ket
1	1	0,501	0.456	Valid
2	2	0,553	0.456	Valid
3	3	0,562	0.456	Valid
4	4	0,677	0.456	Valid
5	5	0,589	0.456	Valid
6	6	0,473	0.456	Valid
7	7	0,548	0.456	Valid
8		0,028	0.456	Tidak Valid
9	8	0,601	0.456	Valid
10	9	0,469	0.456	Valid
11	10	0,642	0.456	Valid
12	11	0,536	0.456	Valid
13	12	0,550	0.456	Valid
14	13	0,531	0.456	Valid

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	14	0,532	0.456	Valid
16		0,282	0.456	Tidak Valid
17	15	0,510	0.456	Valid
18	16	0,494	0.456	Valid
19	17	0,486	0.456	Valid
20	18	0,498	0.456	Valid
21	19	0,520	0.456	Valid
22	20	0,553	0.456	Valid
23	21	0,557	0.456	Valid
24	22	0,456	0.456	Valid

Sumber: Hasil Uji Angket

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, terdapat beberapa item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki korelasi butir total ( $r_{hitung}$ ) yang lebih rendah dari  $r_{tabel}$ . Pada variabel  $X_1$  terdapat 2 item yang tidak valid sehingga jumlah item  $X_1$  menjadi 22 item.

### 3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar ( $X_2$ )

Teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Dari 6 Indikator yang terdapat dalam kecerdasan emosional diuraikan menjadi 25 butir pernyataan kuesioner yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel fasilitas belajar:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar**

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$ ( $n = 20, \alpha = 0,05$ )	Ket
1	1	0,541	0.456	Valid
2	2	0,583	0.456	Valid
3	3	0,642	0.456	Valid
4	4	0,529	0.456	Valid
5	5	0,521	0.456	Valid
6	6	0,517	0.456	Valid

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	7	0,662	0.456	Valid
8	8	0,478	0.456	Valid
9	9	0,578	0.456	Valid
10	10	0,663	0.456	Valid
11	11	0,841	0.456	Valid
12	12	0,751	0.456	Valid
13	13	0,659	0.456	Valid
14	14	0,628	0.456	Valid
15	15	0,544	0.456	Valid
16	16	0,658	0.456	Valid
17	17	0,720	0.456	Valid
18	18	0,557	0.456	Valid
19	19	0,511	0.456	Valid
20	20	0,521	0.456	Valid
21	21	0,547	0.456	Valid
22		0,218	0.456	Tidak Valid
23	22	0,711	0.456	Valid
24	23	0,566	0.456	Valid
25		0,450	0.456	Tidak Valid

*Sumber: Hasil Uji Angket*

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, terdapat beberapa item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki korelasi butir total ( $r_{hitung}$ ) yang lebih rendah dari  $r_{tabel}$ . Pada variabel  $X_2$  terdapat 2 item yang tidak valid sehingga jumlah item  $X_2$  menjadi 23 item.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapulalasi jumlah angket hasil uji coba tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Rekapulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba**

No.	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji	Sebelum Uji Coba		
			Valid	Tidak	Jumlah

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		<b>Coba</b>		<b>Valid</b>	<b>Item</b>
1	Kecerdasan Emosional	24	22	2	22
2	Fasilitas Belajar	25	23	2	23
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>45</b>	<b>4</b>	<b>45</b>

*Sumber: Hasil pengolahan data*

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011, hlm. 123) mengemukakan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (Muhidin, 2011, hlm. 31) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

$k$  : banyaknya butir soal

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum \sigma_t^2$  : jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  : varians total

$\sum X$  : jumlah skor

$N$  : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-3.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam pengujian ini, penulis menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Berikut rekapulasi hasil perhitungannya:

**Tabel 3.9**  
**Rekapulasi Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Hasil		Ket.
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )	0,8861	0,4560	Reliabel
2	Fasilitas Belajar ( $X_2$ )	0,9271	0,4560	Reliabel

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Sumber: Hasil uji coba angket*

### 3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji homogenitas, dan uji linieritas.

#### 3.2.6.1 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Burlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel 2, maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung  $\chi^2$  diperoleh dengan rumus (Muhidin, 2010, hlm. 96) :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i$  =  $n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  = Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Muhidin, 2010, hlm. 97) adalah:

**Sonia Alamsyah, 2018**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	$S_i^2$	Log $S_i^2$	db.Log $S_i^2$	db. $S_i^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

*Sumber: Hasil uji coba angket*

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_i)$$

6. Menghitung nilai  $\chi^2$ .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$
8. Membuat kesimpulan.
  - 1) Nilai hitung  $\chi^2 <$  nilai tabel  $\chi^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).

**Sonia Alamsyah, 2018**

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

### 3.2.6.2 Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99-101), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{res}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$  dimana  $db_{TC} = k-2$  dan  $db_E = n-k$

14. Membandingkan nilai uji  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$

15. Membuat kesimpulan.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data dinyatakan berpola linier.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak berpola linear.

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengelolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 159) berpendapat bahwa :

“Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).”

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut:

**Tabel 3.11**  
**Pembobotan untuk Koding Kuesioner Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	5
2	Setuju	4	4
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	1

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

**Tabel 3.12**  
**Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

*Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)*

5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data;
6. Tahap mendeskripsikan data yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian;
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

### **3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskripsi**

Teknik analisis data merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa:

“Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Termasuk dalam teknik analisis data deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, frekuensi, perhitungan mean, median, modus.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kecerdasan emosional di SMK Bina Wisata Lembang, mengetahui gambaran mengenai kelayakan fasilitas belajar di SMK Bina Wisata Lembang serta mengetahui gambaran mengenai hasil belajar siswa kelas X program keahlian



Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori kuesioner yang diperoleh dari responden.

Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama samapai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5-1 = 4$$

$$\text{Lebar interval} = \text{Rentang/banyaknya interval} = 4/5 = 0,80$$

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>)**

<b>Rentang</b>	<b>Penafsiran Variabel X<sub>1</sub></b>	<b>Penafsiran Variabel X<sub>2</sub></b>
1,00-1,79	Sangat Rendah	Tidak Layak
1,80-2,59	Rendah	Kurang Layak
2,60-3,39	Sedang	Cukup Layak
3,40-4,19	Tinggi	Layak
4,20-5,00	Sangat Tinggi	Sangat Layak

*Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Arikunto, 2010, hlm. 275)*

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang variabel hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang, terlebih dahulu dibulatkan suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah menurut Abdurahman & Muhidin (2011, hlm. 146) yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

**Sonia Alamsyah, 2018**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$SK = ST - SR$$

Keterangan:

ST = Skor Tinggi

SR = Skor Rendah

- b. Tentukan lebar interval dengan rumus:

$$\text{Lebar Interval} = SK : ST$$

- c. Menetapkan batas rendah dan batas atas.

Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah diatas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti dibawah ini:

**Tabel 3.14**  
**Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa**

Ukuran Hasil Belajar	Rentang Skor
Rendah	56,8 – 74,9
Sedang	75.0 – 85,8
Tinggi	85,9 – 100

*Sumber : Diadaptasi dari jawaban responden*

### 3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu adalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang, pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang, serta adakah pengaruh kecerdasan emosional dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Bina wisata Lembang.

**Sonia Alamsyah, 2018**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametrik (yang digunakan untuk data interval dan rasio), serta statistik non parametrik (yang digunakan untuk data nominal dan ordinal). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik karena data yang digunakan adalah data interval. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus di *trasformasikan* menjadi skala interval. Secara teknis operasional perubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *software microsoft office excel 2010* melalui *Method Succesive Interval* (MSI), dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kontak dialog “*Methode of Succesive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
- 7) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.
- 8) Klik “OK”.

- **Analisis Regresi Ganda**

Sonia Alamsyah, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai interval dari proses MSI maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda.

Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Sementara Riduwan & Sunarto (2008, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel dependen yaitu Hasil Belajar

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk Kecerdasan Emosional

$b_2$  = koefisien regresi untuk Fasilitas Belajar

$X_1$  = variabel independen yaitu untuk Kecerdasan Emosional

$X_2$  = variabel independen yaitu untuk Fasilitas Belajar

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan  $\sum Y$ ,  $\sum X_1$ ,  $\sum X_2$ ,  $\sum X_1Y$ ,  $\sum X_2Y$ ,  $\sum X_1X_2$ ,  $\sum X_1$ ,  $\sum X_2$ )

**Sonia Alamsyah, 2018**

*PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b1, dan b2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum x_2}{n} \right)$$

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai  $\sum X_1^2$ ,  $\sum X_2^2$ ,  $\sum X_1 Y$ ,  $\sum X_2 Y$ ,  $\sum X_1 X_2$  dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

- **Menghitung Koefisien Korelasi**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hlm. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Muhidin, 2010, hlm. 26)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas :  $-1 < r < +1$ .

Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

**Tabel 3.15**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2010, hlm. 257)*

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X terhadap Y perlu melakukan hipotesis. Dimana uji hipotesis memberikan kesimpulan berupa penerimaan atau penolakan hipotesis.

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat) pada penelitian ini, maka alat yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Menurut Muhidin, S.A. (2010, hlm. 62) pengujian keberartian pada analisis regresi ganda dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

**Sonia Alamsyah, 2018**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$ 
  - a.  $H_0 : \rho = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar  
 $H_1 : \rho \neq 0$ : Terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar
  - b.  $H_0 : \rho = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar  
 $H_1 : \rho \neq 0$ : Terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar
  - c.  $H_0 : \rho = 0$  : Tidak ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar  
 $H_1 : \rho \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar
2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :  $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$   

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

  - a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:  

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + \dots + b_k \sum x_ky$$
  - b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:  

$$JK_{(res)} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$
  - c) Menghitung nilai dengan rumus:  

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

dimana: k = banyaknya variabel bebas
3. Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n-k-1$ .
4. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: jika nilai uji F  $\geq$  nilai tabel F, maka tolak  $H_0$

## 5. Membuat Kesimpulan

### 3.2.8.1 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel kecerdasan emosional dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen.

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

*Sumber: Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 110)*

dimana :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi